

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Demam Berdarah Dengue (DBD) sebagai infeksi akut dengan flavivirus yang terdiri dari 4 serovar meliputi DEN 1-4 dan diakibatkan dari gigitan nyamuk *Aedes Aegypti*. Virus ini menyebabkan trombositopenia beredar di daerah endemik, kebanyakan infeksi virus *Dengue* tidak menunjukkan gejala, namun gejala dapat berupa demam *dengue* (DF), Demam Berdarah Dengue (DBD), ataupun *Dengue Syok Sindrom* (DSS) (Laowo, 2021; Leowattana, 2021). Virus *Dengue* bisa dijumpai di daerah tropis dan sub tropis, Indonesia merupakan salah satu negara dengan iklim tropis dimana iklim tropis sangat tepat untuk berkembangnya berbagai macam penyakit, salah satunya penyakit yang ditularkan melalui perantara dari satu orang ke orang lain contohnya virus *dengue* yang disebarkan oleh nyamuk *Aedes Aegypti* (Eva, 2021).

memperkirakan separuh penduduk dunia berisiko tertular virus Demam Berdarah Dengue (DBD), dan risiko kematian sangat tinggi, dengan 500.000 pasien demam berdarah memerlukan rawat inap dan 2,5% di antaranya diperkirakan meninggal. Di Indonesia sendiri, penyakit demam berdarah sudah menyebar ke seluruh provinsi. Sekitar 30-50% penderita demam berdarah dengue mengalami syok yang bisa menyebabkan kematian apabila tidak secepatnya ditangani dengan benar. Komplikasi pada pasien demam berdarah antara lain dengue shock syndrome (DSS). dikaitkan dengan ketidakseimbangan elektrolit seperti hiponatremia, hipokalsemia,

dan kelebihan cairan, yang dapat berakibat fatal (Eva, 2021; Podung et al., 2021). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan pada 2020, jumlah penderita DBD di Indonesia mencapai 71.700 kasus pada bulan Juli. Menurut Dinas Kesehatan Jawa Timur, kasus demam berdarah di Jawa Timur relatif banyak, dengan kasus penderita hingga kematian melebihi target nasional. Pada tahun 2019, terdapat 18.393 kasus DBD dan 185 kematian di Jawa Timur. Pada tahun 2020, jumlah penderita demam berdarah di Jawa Timur sebanyak 811 orang hingga Januari 2020, dimana 6 orang diantaranya meninggal dunia. Pada Februari 2020, tercatat 948 orang tertular dan 9 orang meninggal. Total penderita DBD pada Januari s/d Februari 2020 sebanyak 1.759 orang dan 15 orang diantaranya meninggal dunia. Kasus demam berdarah *dengue* juga terjadi di Kabupaten Bondowoso sehingga berpotensi menimbulkan keadaan luar biasa (KLB). Pada tahun 2018 terdapat 249 penderita DBD, namun pada tahun 2019 angka kejadian DBD menurun menjadi 180 kasus. Pada tahun 2020, jumlah orang yang terinfeksi demam berdarah meningkat pesat menjadi 278 orang (Eva, 2021; Podung et al., 2021).

Demam berdarah Dengue (DBD) sangat mengancam nyawa karena bisa menyebabkan penurunan trombosit darah secara tiba-tiba, nilai trombosit darah dibawah 150.000 perlu ditangani secara *intensive* (Rahayuningrum & Morika, 2019). Banyak cara dalam meningkatkan nilai platelet pada penderita DBD Salah satunya menerapkan terapi non obat dengan mengkonsumsi jus jambu biji merah. Kandungan jus jambu biji merah mempunyai manfaat menaikkan jumlah platelet atau trombosit

didalam darah. Kandungan yang ada didalam jambu biji merah meliputi 126 mg vitamin C dan 90 mg asam askorbat. Dan didalam tubuh manusia membutuhkan jumlah setara dengan kandungan yang ada didalam jambu biji merah setiap harinya (Marisa & Suriani, 2019; Rizkita, 2020) . Vitamin C yang terkandung didalam buah ini meningkatkan ketahanan tubuh contohnya seperti infeksi virus demam berdarah. Kandungan lainnya meliputi flavonoid juga mempunyai kemampuan menghambat replikasi virus *dengue* dan mengurangi keparahan virus *dengue*. Jambu biji merah merupakan sumber bahan aktif *quercetin*, sejenis flavonoid. Dalam beberapa penelitian, *quercetin* mengandung antioksidan aktif empat hingga lima kali lebih tinggi dibandingkan vitamin C. Kedua zat ini tidak hanya bersifat antioksidan, tetapi juga berperan penting dalam pembentukan kolagen dalam proses metabolisme pembentukan asam amino (Az-Zahra & Al Jihad, 2022) . Oleh karena itu jambu biji merah dapat mencegah pendarahan akibat kerusakan sel atau penurunan kadar trombosit akibat serangan virus *dengue* (Marisa & Suriani, 2019; Rizkita, 2020).

Perawat memiliki peran penting dalam mencegah perdarahan akibat penurunan nilai trombosit pada pasien Berdarah Dengue (DBD), pemberian jus jambu biji merah dapat mengatasi risiko hipovolemi karena memiliki kandungan Vitamin C dan senyawa *Flavonoid* yang bisa meningkatkan nilai trombosit. Sesuai penjelasan tersebut penulis akan melakukan penelitian studi kasus dengan judul “Implementasi Pemberian Jus Jambu Biji Merah Pada Pasien Demam Berdarah Dengue (DBD) Dengan Risiko Hipovolemia Di RSUD Dr. H. Koesnadi Bondowoso”.

1.2 Rumusan Masalah

Batasan masalah dalam Karya Tulis Ilmiah ini adalah bagaimana Implementasi Pemberian Jus Jambu Biji Merah Pada Pasien Demam Berdarah Dengue (DBD) Dengan Risiko Hipovolemia Di RSUD Dr. H. Koesnadi Bondowoso.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan Karya Tulis Ilmiah ini adalah Implementasi Pemberian Jus Jambu Biji Merah Pada Pasien Demam Berdarah Dengue (DBD) Dengan Risiko Hipovolemia Di RSUD Dr. H. Koesnadi Bondowoso.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan Pengkajian pada pasien Demam Berdarah Dengue (DBD) Dengan Risiko Hipovolemia Di RSUD Dr. H. Koesnadi Bondowoso.
2. Merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien Demam Berdarah Dengue (DBD) Dengan Risiko Hipovolemia Di RSUD Dr. H. Koesnadi Bondowoso.
3. Merencanakan asuhan keperawatan pada pasien Demam Berdarah Dengue (DBD) Dengan Risiko Hipovolemia Di RSUD Dr. H. Koesnadi Bondowoso.
4. Dapat mendeskripsikan implementasi keperawatan pada pasien Demam Berdarah Dengue (DBD) Dengan Risiko Hipovolemia Di RSUD Dr. H. Koesnadi Bondowoso.

5. Dapat mendeskripsikan evaluasi tindakan keperawatan pada pada pasien Demam Berdarah Dengue (DBD) Dengan Risiko Hipovolemia Di RSUD Dr. H. Koesnadi Bondowoso.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

6. Sebagai pengembangan ilmu keperawatan pada pasien Demam Berdarah Dengue (DBD) Dengan Risiko Hipovolemia Di RSUD Dr. H. Koesnadi Bondowoso.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan Tujuan penelitian ini dapat membantu mengembangkan kebijakan dan meningkatkan kualitas asuhan keperawatan bagi pasien Demam Berdarah Dengue (DBD) Dengan Risiko Hipovolemia Di RSUD Dr. H. Koesnadi Bondowoso.

2. Bagi Perawat

Memberikan sumber informasi data pertimbangan dan masukan bagi tenaga kesehatan, khususnya di RSUD Dr. H. Koesnadi Bondowoso.

3. Bagi Klien dan Keluarga

Memberikan informasi kepada klien dan keluarga mengenai penanganan pada pasien Demam Berdarah Dengue (DBD) sehingga bisa mampu melakukan upaya penyembuhan dan mengubah pola hidup menjadi lebih sehat.

4. Bagi Pembaca

Menjadikan masukan tambahan atau referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mendapatkan menghasilkan Karya Tulis Ilmiah tentang asuhan keperawatan pada pasien dengan Demam Berdarah Dengue (DBD) serta masalah keperawatan Risiko Hipovolemia.

